

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo (2011), akuntansi merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang digunakan baik oleh pihak internal (manajer) untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan, maupun pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, pelanggan) untuk membaca kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan ialah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang biasa disajikan, diantaranya: neraca, laporan laba/rugi, perubahan modal dan arus kas.

SFAC No. 1 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB, 1978) mengungkapkan tujuan pelaporan keuangan sebagai berikut: (1) menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis; (2) menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan; (3) memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Laporan keuangan yang baik harus memiliki beberapa syarat menurut PSAK No. 1 paragraf 15 (IAI, 2012) yaitu mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana. Aktivitas investasi ini merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara.

PSAK No. 23 paragraf 4 (IAI, 2012) merumuskan dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, atau biasa disebut dividen, dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dibagi dalam bentuk dividen maka akan semakin menarik bagi calon investor. Hal ini disebabkan karena para calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang dengan pembagian dividen yang tinggi.

Penentuan besarnya dividen yang akan di bagikan merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2000), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan

ditahan di perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian terpenting dari keputusan pendanaan dan pembelanjaan perusahaan, keputusan dalam pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan bagi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dibaca melalui laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut. Menurut Wild *et al.* (2005), analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Indikator yang dapat digunakan untuk menguji kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen yaitu *dividend payout ratio*. Menurut Munawir (2002) “*Dividend Payout Ratio* mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen”. Sementara menurut Warsono (2003) “*Dividend Payout Ratio* merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa”.

Rasio keuangan dapat membantu pembuatan perbandingan data keuangan perusahaan dari tahun ke tahun serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain. Kemudian dari berbagai rasio yang ada seperti likuiditas, rasio profitabilitas, *leverage* dan lain-lain, kita dapat melihat berbagai komponen keuangan perusahaan, seperti *net income*, *total debt*, *total equity*, *total assets*, dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut oleh berbagai peneliti yang ada dipercaya sebagai komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besaran dividen.

John dan Muthusamy (2010) menguji faktor profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diwakili oleh *Debt-to-Equity Ratio* (DER), masing-masing memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal serupa juga ditemukan oleh Mehta (2011) saat menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan dividen perusahaan.

Malik *et al.* (2013) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan pembayaran dividen, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan pembayaran dividen.

Di Indonesia, penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ini dilakukan oleh Daljono (2013). Penelitiannya menguji pengaruh faktor profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Hasilnya memberikan bukti bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas yang diukur dengan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah:

- a. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?

- b. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?
- c. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?
- d. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari:

- a. Profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen.
- b. Likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen.
- c. *Leverage* secara parsial terhadap kebijakan dividen.
- d. Profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian, yaitu:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai praktik pasar modal, khususnya yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penentuan pilihan investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi yang dapat menjadi acuan dalam membandingkan penelitian-penelitian serupa tentang analisis pengaruh faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap kebijakan dividen, serta dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan kebijakan dividen telah banyak dilakukan selama beberapa tahun terakhir. Namun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian serupa untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dengan kebijakan dividen. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dengan kebijakan dividen, penelitian ini pun memiliki maksud yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.